

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, perekonomian di Indonesia kian berkembang dengan pesat dari tahun ke tahun. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan industri, baik perusahaan milik negara maupun perusahaan asing dalam skala perusahaan yang beragam. Dengan banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia, tentunya akan mendorong suatu tingkat persaingan usaha yang kompetitif diantara para pelaku bisnis sehingga perusahaan-perusahaan menggunakan berbagai strateginya agar tetap dapat bertahan di dalam dunia persaingan usaha dan berlomba untuk menjadi market leader dalam masing-masing bidang usaha sejenis.

Seiring perkembangan dunia usaha, maka laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis, sehingga dalam menjalankan suatu usaha perlu menyusun laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk mengetahui kondisi perusahaan sekarang serta menentukan langkah yang tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu manajer, kreditur dan investor dalam menginterpretasikan keadaan kinerja suatu perusahaan. Salah satu laporan keuangan yang paling sering dianalisis adalah laporan arus kas.

Informasi tentang arus kas yang dianggarkan dapat menghasilkan informasi yang relevan, karena dari aliran kas dapat diketahui kebutuhan untuk operasi perusahaan dari sumber penerimaan. Selain itu manfaat informasi arus kas pun sangat penting bagi investor dan kreditor untuk memprediksi kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian manajer keuangan dapat mengalokasikan dana untuk investasi. Mengingat banyaknya penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelola, maka diperlukan suatu daftar yang memuat semua arus kas masuk (*cash inflow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*) yang disajikan dalam laporan arus kas (*Cash Flow Statement*). Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi yang relevan tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa mendatang. Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan menilai pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan non kas terhadap posisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan arus kas masuk, dapat dilihat baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor dan kewajiban – kewajibannya saat jatuh tempo.

Laporan arus kas akan membantu pihak eksternal dalam memahami kemampuan perusahaan dalam mengatur aliran kas di dalam perusahaan yang terdiri dari tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi menimbulkan adanya beban dan pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas utama perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi ini merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi dapat menghasilkan kas untuk pelunasan pinjaman dan memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi.

Aktivitas investasi dapat meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan selama kegiatan bisnisnya. Arus kas dari aktivitas investasi tidak hanya mencakup pembelian dan penjualan aktiva, tetapi juga termasuk pemberian pinjaman. Pelunasan atas pinjaman tersebut akan dicatat dalam laporan arus kas.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Menurut IAI (2009) dalam PSAK No. 2, arus kas dari aktivitas pendanaan dapat digunakan untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

Likuiditas menurut Werthein dan Robinson (1999) adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Hal ini dapat berarti bahwa terdapat cukup kas di tangan untuk melunasi kewajiban lancar tersebut pada saat jatuh tempo dan berjaga – jaga untuk kebutuhan yang mendesak. Likuiditas merupakan unsur penting untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Jika likuiditas rendah artinya perusahaan akan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis entitas dan akan menimbulkan kesulitan bagi pihak perusahaan untuk menarik investor karena jaminan atas pinjaman investor tersebut hanya

dijamin dengan aset lancar dalam jumlah yang kecil. Arus kas ini secara tidak langsung merupakan alat untuk mengevaluasi tingkat likuiditas pada perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

PT. PLN dinyatakan sebagai perusahaan perseroan yang memperoleh keuntungan dalam usahanya, tidak boleh dilupakan bahwa PLN harus menjadi agen pembangunan. PLN merupakan salah satu BUMN yang bergerak dalam bidang jasa dan bertanggungjawab untuk menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Keuntungan yang wajar adalah keuntungan yang bisa menguntungkan kedua belah pihak. Masyarakat pelanggan diuntungkan karena mendapatkan pelayanan yang baik dari pihak PLN, dan pihak PLN mendapatkan keuntungan dalam arti laba yang cukup baik pula. Kebutuhan pendanaan operasional perusahaan bersumber dari dana internal maupun eksternal perusahaan. Sumber dana internal berasal dari laba usaha, sedangkan sumber dana eksternal dapat berupa pinjaman *two steep loan*, pinjaman pemerintah melalui rekening dana investasi, obligasi nasional maupun internasional, serta pinjaman komersial perbankan lainnya.

Data yang menunjukkan Laporan Arus Kas PT. PLN (Persero) Pusat periode 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Arus Kas
PT. PLN (Persero) Pusat
Periode 2014-2018

KETERANGAN	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	39.252.442.000.000	37.289.083.000.000	29.588.060.000.000	56.843.655.000.000	35.042.025.000.000
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	-30.399.071.000.000	-38.297.307.000.000	-54.799.964.000.000	- 87.108.235.000.000	- 100.155.597.000.000
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	-7.254.128.000.000	-2.869.560.000.000	43.595.053.000.000	30.609.689.000.000	55.638.471.000.000
Kenaikan/ (penurunan) bersih kas dan setara kas	1.599.243.000.000	- 3.877.784.000.000	18.383.149.000.000	345.109.000.000	-9.475.101.000.000
Kas dan setara kas awal tahun	25.529.969.000.000	27.111.528.000.000	23.596.339.000.000	41.909.223.000.000	42.291.959.000.000
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	-17.684.000.000	362.595.000.000	-70.265.000.000	37.627.000.000	477.702.000.000
Kas dan setara kas akhir tahun	27.111.528.000.000	23.596.339.000.000	41.909.223.000.000	42.291.959.000.000	33.294.560.000.000

(Sumber: www.pln.co.id2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 PLN memperoleh arus kas masuk bersih dari kegiatan operasi pada tahun 2014 sebesar Rp39.252.442.000.000. arus kas masuk dari kegiatan operasional terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan Rp 194.886.601.000.000, penerimaan subsidi listrik sebesar Rp 101.816.3018.000.000 dan penerimaan bunga 584.061.000.000. dari dana operasional tersebut kemudian digunakan untuk membayar kepada pemasok sebesar Rp 207.506.332.000.000, membayar gaji karyawan sebesar Rp 13.441.780.000.000, bunga pinjaman sebesar Rp 35.381.682.000.000, dan pajak penghasilan sebesar Rp 1.704.744.000.000

Arus kas keluar untuk kegiatan investasi sebesar Rp 30.399.071.000.000. dalam melakukan kegiatan investasi ini perusahaan melakukan penempatan terhadap rekening bank berelasi sebesar Rp 915.912.000.000, menerima dividen dari entitas asosiasi Rp 94.063.000.000, mendapatkan dari hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi Rp 839.025.000.000, dan penempatan investasi jangka pendek sebesar Rp 3.029.000.000.

Dari sisi pendanaan di tahun 2014 PLN mencatat penurunan kas bersih sebesar Rp 4.954.620.000.000, karena adanya pengeluaran kas meliputi biaya penebusan obligasi Rp 2.808.000.000.000, membayar dana pinjaman penerusan sebesar Rp 3.179.484.000.000, membayar utang pemerintah sebesar Rp 293.793.000.000, membayar hutang bank sebesar Rp 58.992.548.000.000, membayar utang listrik swasta sebesar Rp 244.719.000.000. sementara penerimaan dana hanya berasal dari perolehan pinjaman bank sebesar Rp 63.291.617

Pada tahun 2015 PLN mendapat arus kas masuk bersih dari kegiatan operasi sebesar Rp 37.289.083.000.000 turun dari Rp 39.252.442.000.000 di tahun 2014. Arus kas masuk dari kegiatan operasional terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 219.257.343.000.000, penerimaan subsidi listrik sebesar Rp 55.332.384.000.000, penerimaan bunga sebesar Rp 627.412.000.000, penerimaan restitusi pajak Rp 2.258.070.000.000 . Dana dari hasil operasional tersebut kemudian digunakan untuk membayar jasa dan barang kepada pemasok sebesar Rp 178.049.789.000.000, membayar gaji karyawan sebesar Rp 17.325.869.000.000, pembayaran bunga Rp 37.708.595, pembayaran biaya transaksi pinjaman sebesar Rp 166.719.000.000, pembayaran pajak revaluasi asset sebesar Rp 3.145.210.000.000, dan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp 3.789.944.000.000

Kas yang digunakan untuk kegiatan investasi naik dari Rp 30.399.071.000.000 menjadi sebesar Rp 38.297.307.000.000, terutama digunakan untuk membiayai perolehan asset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan, di dalam kegiatan investasi ini PLN memberi pinjaman kepada pihak berelasi sebesar Rp 18.700.000.000 dan menempatkan dana yang dibatasi penggunaannya di rekening bank berelasi sebesar Rp 2.132.944.000.000, menempatkan investasi jangka pendek sebesar Rp 19.363.000.000. dari kegiatan investasi ini PLN menerima dividen dari entitas asosiasi sebesar Rp 161.006.000.000 serta mendapatkan dana investasi dari entitas asosiasi ventura bersama sebesar Rp 16.739.000.000.

Dari sisi pendanaan, PLN mencatat penurunan kas bersih sebesar Rp 2.869.560.000.000 dari penggunaan kas untuk pendanaan di tahun 2014 sebesar Rp 7.254.128.000.000. penurunan terjadi karena adanya pengeluaran kas untuk pembayaran utang obligasi jatuh tempo sebesar Rp 805.000.000.000, membayar dana pinjaman penerusan sebesar Rp 2.819.345.000.000, membayar utang pemerintah sebesar Rp 293.793.000.000 membayar dividen tunai sebesar Rp 3.962.441.000.000, membayar hutang bank sebesar Rp 38.032.571.000.000 dan membayar angsuran sewa sebesar Rp 5.190.273.000.000 . sementara penerimaan dana berasal dari tambahan modal disetor tunai sebesar Rp 5.000.000.000.000 dan perolehan pinjaman dari bank sebesar Rp 43.525.661.000.000. PLN juga mencatat perubahan kurs mata uang sebesar Rp 362.595.000.000 sehingga setelah ditambah kas dan setara kas di awal tahun, dan dikurangi penurunan kas dan setara kas sebesar Rp 3.877.784.000.000 tersebut, maka posisi kas dan setara kas di akhir tahun menjadi Rp 23.596.339.000.000

Tahun 2017 perusahaan memperoleh arus kas bersih dari kegiatan operasi sebesar Rp 56.843.655.000.000, naik dari Rp 29.588.060 di tahun 2016. Arus kas masuk dari kegiatan operasional terutama berasal dari penerimaan pelanggan sebesar Rp 257.336.702.000.000, penerimaan subsidi listrik sebesar Rp 50.595.348.000.000, penerimaan bunga sebesar Rp 1.066.842.000.000 dan penerimaan restitusi pajak penghasilan sebesar Rp 725.365.000.000.

Kas yang digunakan untuk kegiatan investasi naik dari Rp 52.799.964.000.000 menjadi Rp 87.108.235.000.000, terutama digunakan

untuk membiayai perolehan asset tetap dan perolehan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama, selain digunakan untuk membayar penerimaan kembali pinjaman kepada pihak berelasi sebesar Rp 1.507.000.000. dari kegiatan investasi ini PLN menerima dana penjualan asset tidak digunakan dalam operasi sebesar Rp 45.983.000.000, memperoleh dividen dari entitas asosiasi dan ventura bersama sebesar Rp 241.505.000.000, menerima pembayaran kembali atas pinjaman kepada pihak berelasi bersih sebesar Rp 24.270.000.000, menari deposito rekening bank dan deposito penggunaannya sebesar Rp 245.332.000.000, serta mendapatkan dana investasi sebesar Rp 85.077.000.000.

Dari sisi pendanaan, PLN mencatat perolehan kas sebesar Rp 30.609.689.000.000, turun dari perolehan tahun 2016 sebesar Rp 43.595.053.000.000. perolehan dana berasal dari dari perolehan utang bank jangka pendek sebesar Rp 37.257.332.000.000, perolehan pinjaman dari bank jangka panjang sebesar Rp 28.713.548.000.000, perolehan utang obligasi sebesar Rp 31.836.000.000.000 dan perolehan utang KIK-EBA sebesar Rp 3.688.00.000.000. Sementara dari sisi pengeluaran meliputi pembayaran dividen sebesar Rp 2.150.837.000.000, membayar dana pinjaman penerusan sebesar Rp 2.588.952.000.000, membayar utang pemerintah dan lembaga keuangan pemerintah Non-Bank Rp 1.043.793.000.000, membayar utang bank jangka pendek sebesar Rp 37.800.000.000.000, membayar utang jangka panjang sebesar Rp 12.901.106.000.000, dan juga membayar utang obligasi sebesar Rp 9.509.500.000.000

Tahun 2018 PLN memperoleh arus kas bersih dari kegiatan operasi sebesar Rp 35.042.025.000.000. turundari Rp 56.843.655 di tahun 2017. Arus kas masuk dari kegiatan operasional terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 275.178.934.000.000, penerimaan subsidi listrik sebesar Rp 56.507.588.000.000, penerimaan bunga Rp 804.321.000.000 dan penerimaan restitusi pajak penghasilan sebesar Rp 444.367.000.000. Dana dari hasil operasional tersebut kemudian digunakan untuk membayar barang dan jasa kepada pemasok sebesar Rp 255.587.400.000.000, membayar gaji karyawan Rp 20.897.306.000.000, membayar bunga sebesar Rp 19.730.285.000.000 dan membayar pajak penghasilan sebesar Rp 1.678.194.000.000.

Kas yang digunakan untuk kegiatan investasi naik dari Rp 87.108.235.000.000 menjadi sebesar Rp 100.155.597.000.000, terutama digunakan untuk perolehan asset tetap sebesar Rp 100.273.650.000.000, perolehan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama sebesar Rp 640.737.000.000, pembayaran kembali atas pinjaman kepada pihak berelasi sebesar Rp 719.276.000.000 dan penempatan investasi jangka pendek sebesar Rp 930.976.000.000. Dari kegiatan investasi ini PLN menerima dividen dari entitas asosiasi dan ventura bersama sebesar Rp 220.734.000.000, penarikan rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya sebesar Rp 2.244.558.000.000.

Dari sisi pendanaan PLN mencatat perolehan kas bersih sebesar Rp 55.638.471.000.000 naik dari Rp 30.609.689.000.000 di tahun 2017. Perolehan dana ini berasal dari perolehan utang bank jatuh tempo dalam satu

tahun sebesar Rp 44.210.450.000.000, perolehan utang bank jangka panjang sebesar Rp 49.181.404.000.000, dan perolehan utang obligasi sebesar Rp 31.236.379.000.000. Sementara dari sisi pengeluaran meliputi pembayaran dividen sebesar Rp 308.715.000.000, pembayaran penerusan pinjaman Rp 2.950.612.000.000, pembayaran utang bank jatuh tempo dalam satu tahun Rp 43.811.381.000.000, pembayaran utang bank jangka panjang Rp 13.704.479.000.000, pembayaran utang obligasi sebesar Rp 914.000.000.000, dan pembayaran utang listrik swasta sebesar Rp 368.142.000.000.

Tabel 1.2 menunjukkan informasi arus kas masuk dan keluar kas berdasarkan aktivitas operasi PT. PLN (Persero) Pusat periode 2014-2018 yang menggambarkan apakah arus kas operasi mengalami surplus atau deficit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2

**Laporan Arus Kas Masuk Dan Arus Kas Keluar
Aktivitas Operasi
PT. PLN (Persero) Pusat
Periode 2014-2018**

Tahun	Arus Kas Operasi		Defisit	Surplus
	Masuk	Keluar		
2014	102.400.551.000.000	63.147.937.000.000		39.252.442.000.000
2015	82.099.551.000.000	44.810.468.000.000		37.289.083.000.000
2016	271.117.212.000.000	241.529.152.000.000		29.588.060.000.000
2017	309.724.257.000.000	252.880.602.000.000		56.843.655.000.000
2018	332.935.210.000.000	297.893.185.000.000		35.042.025.000.000

Sumber : www.pln.co.id (2020)

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa arus kas masuk dan keluar kas dari aktivitas operasi PT.PLN (Persero) Pusat selama lima tahun berturut – turut tidak stabil tetapi tetap dalam keadaan surplus.

Tabel 1.3 menunjukkan informasi arus kas masuk dan keluar kas dari aktivitas investasi PT. PLN (Persero) Pusat periode 2014-2018 yang menggambarkan apakah arus kas investasi mengalami surplus atau deficit dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3

**Laporan Arus Kas Masuk Dan Arus Kas Keluar
Aktivitas Investasi
PT. PLN (Persero) Pusat
Periode 2014-2018**

Tahun	Arus Kas Investasi		Defisit	Surplus
	Masuk	Keluar		
2014	933.088.000.000	31.332.159.000.000	30.339.071.000.000	
2015	255.892.000.000	38.553.199.000.000	38.297.307.000.000	
2016	1.637.323.000.000	56.437.287.000.000	54.799.964.000.000	
2017	642.167.000.000	87.750.402.000.000	87.108.235.000.000	
2018	2.553.842.000.000	102.709.439.000.000	100.155.597.000.000	

Sumber : www.pln.co.id (2020)

Pada tabel 1.3 terlihat bahwa arus kas masuk dan keluar kas dari aktivitas investasi PT.PLN (Persero) Pusat selama lima tahun berturut – turut tidak stabil dan dalam keadaan defisit. Keadaan ini dikarenakan pengeluaran untuk aktivitas investasi ini lebih besar dari pada perolehannya, pengeluaran yang besar ini terutama digunakan untuk membiayai perolehan aset tetap.

Tabel 1.4 menunjukkan informasi arus kas masuk dan keluar kas dari aktivitas pendanaan PT. PLN (Persero) Pusat periode 2014-2018 yang

menggambarkan apakah arus kas pendanaan mengalami surplus atau deficit dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4

**Laporan Arus Kas Masuk Dan Arus Kas Keluar
Aktivitas Pendanaan
PT. PLN (Persero) Pusat
Periode 2014-2018**

Tahun	Arus Kas Pendanaan		Defisit	Surplus
	Masuk	Keluar		
2014	63.291.617.000.000	70.545.745.000.000	7.254.128.000.000	
2015	48.525.661.000.000	51.395.221.000.000	2.869.560.000.000	
2016	94.401.659.000.000	50.806.606.000.000		43.595.053.000.000
2017	101.513.203.000.000	70.903.514.000.000		30.609.689.000.000
2018	124.628.233.000.000	68.989.762.000.000		55.638.471.000.000

Sumber : www.pln.co.id (2020)

Pada tabel 1.4 terlihat bahwa arus kas masuk dan keluar kas dari aktivitas pendanaan PT.PLN (Persero) Pusat selama lima tahun berturut – turut tidak stabil pada tahun 2014 dan 2015 dalam keadaan defisit keadaan ini terjadi karena perusahaan mengeluarkan dana untuk membayar utang bank, utang obligasi, membayar utang listrik swasta, pembayaran penerusan pinjaman, dan pembayaran utang kepada pemerintah dan lembaga pemerintah Non-bank. Walaupun arus kas yang dihasilkan untuk mendapatkan laba meningkat, tetapi hal ini bukan menjadi ukuran mutlak dari keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan keuangannya. Karena perusahaan dihadapkan pada masalah penyelesaian kewajiban-kewajibannya.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang arus kas antara lain: Agustina, (2012). Dengan judul penelitian “analisis arus kas terhadap likuiditas PT. Hotel Mandarinet Regency TBK Periode 2008-

2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan arus kas kecuali pada tahun 2009 dan 2011. Dan likuiditas perusahaan juga dinilai cukup memuaskan yang berarti perusahaan mengalami likuid atau lancar.

Jannah,dkk, (2013). Dengan judul “Analisis laporan arus kas terhadap kinerja keuangan pada Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahun 2010 dan 2011 *current ratio* berkinerja baik. Debby, dkk, (2016). Dengan judul “Analisa laporan arus kas sebagai dasar pengukuran likuiditas pada perusahaan Unicare Cabang Manado”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode 2013 perusahaan dapat mengatasi setiap kesulitan keuangan, dan sudah bisa membayar hutang jangka pendeknya maupun jangka panjangnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan temuan penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Aktivitas Arus Kas Dan Dampaknya Terhadap Likuiditas Pada PT. PLN (Persero) Pusat”**.

B. Rumusan masalah

Adapun batasan masalah yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana perkembangan aktivitas arus kas tahun 2014 – 2018 pada PT PLN (Persero) Pusat?
2. Bagaimana dampak dari aktivitas arus kas terhadap likuiditas PT PLN (Persero) Pusat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan aktivitas arus kas tahun 2014-2018 pada PT PLN (Persero) Pusat
2. Untuk mengetahui dampak aktivitas arus kas terhadap likuiditas PT PLN (Persero) Pusat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama:

1. Bagi PT. PLN (Persero) Pusat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk dijadikan bahan masukan untuk pertimbangan dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan keuangan, yang berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan masa kini ataupun masa yang akan datang.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topic – topic yang berkaitan dengan masalah arus kas dan likuiditas.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti tugas akhir ini berguna sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian sejenis berikutnya.